

Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga,

Di RW 06 Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur

Rushadiyati, Nurminingsih, Tina Rosa, Asim, Ahmadun
Universitas Respati Indonesia
Email: rushadiyati@urindo.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian dilakukan kepada ibu-ibu PKK RW 06 Kelurahan Cipayung sebagai kader yang dapat sebagai penghubung ke masyarakat dimana pengabdian ini didasari pertama, kondisi social masyarakat yang tidak memperdulikan tentang pengelolaan keuangan keluarga. Kedua, penduduk asli betawi dan pendatang yang strata penghasilan dan tingkat pendidikan jauh berbeda, sebagian besar penduduk asli bekerja di bidang non formal seperti berjualan, buruh cuci, pembantu rumah tangga dan tukang ojek yang mana apabila mendapatkan hasil usaha langsung terberbelanjakan. Ketiga memberikan solusi bagaimana menentukan dan mengatur keuangan keluarga dengan baik dan Keempat Menghimbau masyarakat tentang pentingnya investasi. Manfaat kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara meningkatkan penghasilan dan menurunkan pengeluaran dengan menyiapkan rencana keuangan keluarga. Menambah pengetahuan ibu-ibu tentang tip-tip mengatur keuangan keluarga. Memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang harus dilakukan di awal tahun dalam mengatur keuangan keluarga. Memberikan pengetahuan tentang membagi tujuan keuangan ke dalam tujuan keuangan saat ini, tujuan keuangan jangka pendek, tujuan keuangan jangka menengah dan tujuan keuangan jangka panjang. Terealisasikannya program Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga terjalin komunikasi ilmiah antara Universitas Respati Indonesia dan masyarakat khususnya masyarakat kelurahan Susukan Jakarta Timur.

Kata kunci: Manajemen keluarga, Penyuluhan

ABSTRACT

Devotion is done to PKK RW 06 Cipayung Urban Village as cadres who can be a liaison to the community where the service is based first, the social conditions of the community who do not care about family financial management. Second, native Betawi and migrants whose income strata and education level are much different, most of the natives work in non-formal fields such as selling, washing labor, domestic helpers and motorcycle taxi drivers, which when they get business results is directly spent. Third, provide solutions for how to determine and manage family finances properly and Fourth, Appeal to the public about the importance of investment. The benefit of this activity is to increase community knowledge on how to increase income and reduce expenses by preparing a family financial plan. Adding knowledge of mothers about tips on managing family finances. Provide knowledge about things to do at the beginning of the year in managing family finances. Provides knowledge about dividing financial goals into current financial goals, short-term financial goals, medium-term financial goals and long-term financial goals.

Keywords: Family management, counseling

PENDAHULUAN

Manajemen dalam keluarga sangat perlu diketahui oleh seorang ibu rumah tangga atau keluarga inti yaitu ayah, ibu, dan anak-anak. Mengelola ekonomi keluarga adalah tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi, dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan secara optimum, memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga. Manajemen keuangan keluarga salah satunya adalah mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan keluarga .

Pendapatan (Income) adalah kegiatan yang bertujuan menghasilkan uang/harta. Biasanya pendapatan dapat diperoleh dari dua aktifitas, yaitu bersumber dari hasil dari pekerjaan berupa gaji dan hasil dari investasi berupa bunga deposito/tabungan, keuntungan kenaikan nilai saham,property, reksadana dll.Kebanyakan keluarga terutama ibu rumah tangga menyimpan seluruh penghasilan yang didapat kedalam bentuk uang tunai, atau disimpan di Bank yang sewaktu-waktudapat diambil di ATM.

Pengeluaran merupakan hal yang perlu diperhatikan yang merupakan suatu aktifitas yang mengakibatkan jumlah harta atau uang kita semakin berkurang karena : pengeluaran rumah tangga, cicilan utang, premi asuransi, pembantu rumah tangga, keperluan anak, transportasi, zakat/pajak ,hiburan/rekreasi, kegiatan social, hobby, fashion dan sebagainya.

Pengabdian dilakukan kepada ibu-ibu PKK RW 06 Kelurahan Cipayung sebagai kader yang dapat sebagai penghubung ke masyarakat dimana pengabdian ini didasari

pertama, kondisi social masyarakat yang tidak memperdulikan tentang pengelolaan keuangan keluarga.

Kedua, penduduk asli betawi dan pendatang yang strata penghasilan dan tingkat pendidikan jauh berbeda, sebagian besar penduduk asli bekerja di bidang non formal seperti berjualan, buruh cuci, pembantu rumah tangga dan tukang ojek yang mana apabila mendapatkan hasil usaha langsung terbelanjakan.

Ketiga memberikan solusi bagaimana menentukan dan mengatur keuangan keluarga dengan baik dan

Keempat Menghimbau masyarakat tentang pentingnya investasi.

Mengapa individu dan masyarakat bahkan ibu-ibu perlu memikirkan cara yang terbaik untuk melakukan kegiatan ekonomi? Hal ini karena masalah kelangkaan atau kekurangan. Kelangkaan atau kekurangan akibat dari ketidak-seimbangan antara kebutuhan masyarakat dengan faktor-faktor produksi yang tersedia. Ketidak-seimbangan baik berupa kekurangan permintaan maupun kelebihan permintaan adalah tidak memuaskan.

Hasil survey awal terhadap beberapa orang warga dan aparat rukun warga 06 Cipayung yang berkeinginan mengetahui lebih lanjut berbagai informasi tentang manfaat dan tata cara manajemen keuangan keluarga. Adapun masalah yang dihadapi masyarakat di RW 06 kelurahan Cipayung Jakarta Timur adalah sebagai berikut :

1. Warga pendatang mempunyai pola pemikiran yang lebih moderat daripada penduduk asli dari segi pendidikan dan penghasilan mempunyai penghasilan tetap dari gaji dan investasi, yang ingin mengetahui tips-tips dalam mengelola keuangan keluarga.
2. Warga masyarakat berkeinginan memperbaiki taraf hidup dengan menambah pengetahuan tentang pentingnya mengatur keuangan keluarga dan memperoleh manfaat dari pengelolaan pendapatan terbatas untuk menutupi pengeluaran yang ada.
3. Warga masyarakat masih terbelit dengan rentenir yang mengenakan bunga yang tinggi dan bunga akan menjadi pokok pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sekunder seperti pesta pernikahan, sunatan, membeli alat komunikasi seperti hand phone daripada untuk modal usaha dan memenuhi kebutuhan primer seperti menyekolahkan anak.
4. Sulitnya mencari lapangan pekerjaan, desakan hidup, banyak perusahaan yang melakukan perampingan tenaga kerjanya, beban hidup yang bertambah menyusul isu naiknya harga bahan bakar minyak dan gas, menuntut para ibu rumah tangga harus pintar-pintar mengolah pendapatan yang terbatas dengan kebutuhan yang jumlahnya tidak terbatas.

Dari uraian di atas konsekwensinya jelas, yaitu naiknya pengeluaran, biaya bertambah dan alokasi investasi yang tepat sulit dilaksanakan sementara disisi lain, kita tahu pendapatan atau gaji belum tentu naik, walaupun naik, kenaikan dilakukan setahun sekali dan diakhir tahun.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk :

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan kaum ibu untuk belajar mengatur ekonomi keluarga dan mengetahui manfaat pengaturan tersebut.
2. Menyakinkan kesadaran masyarakat khususnya kaum ibu tentang cita-cita keluarga, seperti pendidikan berkualitas untuk anak, merencanakan dana pensiun, membeli rumah kedua yang lebih besar, membeli mobil, memulai bisnis/usaha dll.
3. Mengantisipasi terjadinya masalah keuangan keluarga, seperti sampai terbelit hutang, dengan melakukan perencanaan keuangan, resiko yang mungkin timbul dapat diantisipasi.
4. Selalu ada control arus keluar masuk keuangan keluarga, sehingga bisa dideteksi dengan baik dan tidak ada istilah "lebih besar pasak daripada tiang".
5. Mengelola pemasukan dan pengeluaran

Banyak ibu-ibu mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga bukan karena mereka tidak dapat mengatur uang tetapi tidak dapat mengontrol keinginan atau nafsu.

Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk :

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara meningkatkan penghasilan dan menurunkan pengeluaran dengan menyiapkan rencana keuangan keluarga.
2. Menambah pengetahuan ibu-ibu tentang tip-tip mengatur keuangan keluarga,
3. Memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang harus dilakukan di awal tahun dalam mengatur keuangan keluarga.
4. Memberikan pengetahuan tentang membagi tujuan keuangan ke dalam tujuan keuangan saat ini, tujuan keuangan jangka pendek, tujuan keuangan jangka menengah dan tujuan keuangan jangka panjang.

5. Terealisasinya program Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga terjalin komunikasi ilmiah antara Universitas Respati Indonesia dan masyarakat khususnya masyarakat kelurahan Susukan Jakarta Timur.

METODE PELAKSANAAN

Mengatur keuangan keluarga harus disesuaikan dengan kondisi perekonomian keluarga, karena itu perencanaan keuangan pribadi Maupun keluarga juga perlu dievaluasi. Untuk mengatur keuangan keluarga, ada banyak hal yang harus direncanakan dengan perhitungan yang matang, apalagi kondisi perekonomian kerap berubah, perubahan harga bahan bakar, listrik, hingga penyesuaian harga kebutuhan bahan pokok perlu menjadi perhatian bagi setiap keluarga.

Selain itu, bisa jadi saat mengatur keuangan keluarga bersama pasangan, Anda belum punya anak, maka ketika istri hamil, Anda dan pasangan perlu melakukan penyesuaian. Untuk itu Anda perlu melakukan evaluasi terhadap rencana keuangan yang telah dibuat sebelumnya.

Lalu hal apa saja yang perlu disesuaikan terkait dengan perencanaan keuangan keluarga? Berikut pertanyaan yang bisa Anda gunakan untuk mengevaluasi apakah rencana keuangan Anda sudah sesuai atau belum ?

1. Sudah sesuaikah rencana dan realisasinya dengan tujuan keuangan?

Saat merencanakan keuangan, Anda mungkin punya tujuan keuangan jangka pendek, menengah dan panjang. Kemudian Anda mulai menentukan alokasi dana bulanan untuk memenuhi tujuan tersebut. Misalnya Anda menetapkan punya rumah sebagai tujuan jangka panjang, lalu anda mencoba mengumpulkan sejumlah uang dengan berinvestasi ke Reksa dana dari uang bulanan, tetapi karena Reksa dana keuntungannya tidak tetap, Anda perlu meninjau kembali, apakah hasil dari Reksa dana sudah sesuai dengan tujuan anda ingin memiliki rumah? Karena investasi harus selalu dipantau apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau belum, risiko investasi sekecil apapun, jika saat dilakukan evaluasi ternyata hasil investasinya tidak seperti yang diharapkan mungkin perlu dilakukan

penambahan investasi atau dicari alternative investasi lainnya, dengan begitu alokasi rencana keuangan bulananpun perlu disesuaikan

2. Sudah realistiskah rencana keuangan yang anda Buat ?

Dari rencana keuangan yang Anda buat, Anda perlu mempertanyakan kembali, apakah rencana yang dibuat sudah realistis dan dapat dilaksanakan? Misalnya Anda berencana membeli rumah dengan sistem kredit (KPR). Dengan Gaji 10 juta sebulan Cicilan sebulan Rp 8,5 juta, akibatnya Anda hanya punya biaya hidup Rp 1,5 juta sebulan, Menurut perencana keuangan, Ada baiknya tidak memaksakan target jika jelas sulit untuk mencapainya. Ia menganjurkan target harus dibuat realistis sesuai dengan kondisi yang ada. Misalnya dengan mengubah target pembelian rumah dari yang sebelumnya type 70 diganti dengan type 45.

2.2. Realisasi Pemecahan Masalah

Apa yang harus kembali dilakukan di awal tahun ini dalam mengatur keuangan keluarga?

1. Evaluasi (Review)

Waktunya Anda membuka ulang dan mengumpulkan semua catatan keuangan Anda dan melihat bagaimana kondisi keuangan Anda tahun ini, apakah sudah sesuai dengan perencanaan di awal tahun sebelumnya? Jika sudah sesuai, Anda bisa teruskan atau ditambah dengan rencana tahun mendatang. Jika belum sesuai, Anda perlu mengecek terlebih dahulu dimana letak kesalahannya sehingga tidak akan terjadi kesalahan kembali pada rencana tahun ini.

2. Financial Check Up

Ketahui semua pengeluaran dan pemasukan Anda, Setelah melakukan evaluasi, yang pertama harus dilakukan adalah melakukan identifikasi apa saja pengeluaran keluarga Anda dan terutama mengetahui darimana saja sumber pemasukan keuangan Anda dan berapa besarnya. Tahap ini penting dilakukan untuk mengenali kemampuan keuangan Anda.

3. Susun Tujuan Keuangan

Kenapa banyak orang memiliki masalah keuangan? Penghasilan tidak mencukupi biaya hidup bahkan tidak dapat membayar hutang? Ternyata alasan utamanya karena tidak merencanakan kemana uang yang mereka miliki akan digunakan. Elemen penting dalam perencanaan keuangan yang baik adalah tujuan keuangan yang jelas. (yaitu jangka waktu dan jenis kebutuhan)

4. Buat Anggaran Belanja Keluarga

Pada tahap ini dibuat sangat rinci dengan memasukkan nilai nominal rupiah untuk setiap anggaran yang mengacu kepada semua tujuan keuangan, termasuk kebutuhan mendasar keluarga Anda, yang terpenting nilai yang Anda masukkan adalah wajar, agar Anda dapat mengetahui perkiraan kondisi nyata kebutuhan keluarga Anda selama setahun ke depan. Faktor inflasi merupakan hal penting yang harus dimasukkan kedalam perhitungan biaya yang Anda perlukan di masa yang akan datang

5. Eksekusi

Lakukan apa yang sudah Anda susun di rencana keuangan.

6. Komitmen

Perencanaan keuangan yang bagus tanpa dibarengi kedisiplinan tidak akan ada artinya. Jadi perlu ada komitmen bagi Anda akan secara disiplin menjalankan rencana keuangan keluarga Anda sendiri.

7. Kembali ke Evaluasi

Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui apakah rencana keuangan Anda masih sesuai, misalnya investasi untuk tujuan pendidikan anak direview secara rutin 3 bulanan, apakah hasil investasi sudah sesuai dengan ekspektasi return yang diharapkan, apakah ada kenaikan nilai uang sekolah, sehingga nilai investasi Anda harus ditambah. Tetapi jangan terlalu ketat memonitor investasi Anda karena tujuan keuangan yang anda susun adalah untuk jangka menengah atau panjang.

Akhirnya akan terasa mudah, jika mengatur keuangan keluarga dilakukan dengan rencana yang baik dan dilakukan secara bertahap dan disiplin.

2.3. Khalayak Sasaran

Peserta Kegiatan adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Cipayung RW 06 Jakarta Timur.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 1 hari pada hari Sabtu tanggal 08 Agustus 2018 di RW 08 Cipayung, Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur.

HASIL KEGIATAN

Faktor Pendorong

1. Kesadaran dan motivasi yang kuat dari semua anggota keluarga untuk mencapai pertumbuhan dan kehidupan ekonomi yang baik.
2. Menggerakkan seluruh kemampuan dan potensi ekonomi keluarga guna mencapai tingkat pendapatan yang tinggi.
3. Adanya keterbukaan, kejujuran, disiplin serta kerjasama semua anggota keluarga.
4. Adanya pengendalian berupa perencanaan ekonomi rumah tangga dan pelaksanaannya sehari-hari secara taat dan disiplin.
5. Adanya susunan prioritas kebutuhan dan alokasi sumber ekonomi keluarga yang didasarkan atas tingkat keperluan kebutuhan dan bukan sekedar keinginan..

3.2 Faktor Penghambat

1. Dalam mengelola ekonomi rumah tangga diperlukan unsur-unsur penting yaitu pendapatan keluarga, rencana pengeluaran, catatan realisasi pendapatan dan pengeluaran, pandangan dan sikap yang tepat tentang tabungan, dan musyawarah keluarga (suami, istri dan anak-anak).
2. Tidak mudah menghitung pendapatan apalagi bagi keluarga yang tidak mempunyai pendapatan yang tetap seperti misalnya petani, buruh kasar, tukang ojeg dan pekerja di bidang non formal lainnya. Menghitung pendapatan keluarga artinya menjumlah semua penghasilan yang diperoleh oleh semua anggota keluarga dari berbagai jenis sumber. Kesulitan timbul bila tidak semua anggota keluarga menyetorkan penghasilannya kepada seorang pengelola, biasanya istri/ibu rumah tangga.

3. Istri atau ibu rumah tangga membelanjakan penghasilan umumnya dengan naluri atau perhitungan diluar kepala tanpa perhitungan yang matang, sehingga tekor dan diatasi dengan utang atau gali lobang tutup lobang.
- 4 Manajemen keuangan keluarga membutuhkan pengetahuan dan kearifan dalam menjalankannya, dan menjadi prioritas keluarga karena banyak sekali masalah timbul karena kurang bijaknya manajer keuangan keluarga dalam mengelola dan mengatur keuangannya.
5. Kesulitan dalam menjalankan manajemen keuangan keluarga, maka Anda harus menerapkan 3 langkah yang dibutuhkan dalam menjalankan roda perekonomian keluarga yaitu: (satu) mengidentifikasi dan menetapkan prioritas keuangan keluarga, (dua) Memikirkan dan mengembangkan sebuah rencana pencapaian dan (ketiga) mengembangkan prosedur pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat.

SIMPULAN DAN SARAN

Untuk sebagian besar masyarakat, gaji bulanan adalah sumber pemasukan utama yang menentukan kelangsungan hidup secara sehat. Selain itu gaji juga menjadi faktor penting dalam usaha mencapai tujuan financial yang telah ditetapkan.

Mengatur pengeluaran memang tidak mudah, jadi sertakan keluarga Anda didalam perencanaan ini, mereka juga dapat membantu pengaturan keuangan Anda, selain itu perubahan yang Anda buat mungkin mempengaruhi mereka juga, sehingga mereka pun harus terlibat dalam proses pembuatan pengaturan keuangan keluarga.

Buat catatan rencana pengeluaran dalam satu bulan, pertama alokasikan untuk keperluan yang penting setelah itu baru alokasikan untuk keperluan sekunder. Satu hal yang sebaiknya Anda lakukan adalah menabung, dengan mengalokasikan diawal bulan, tentukan jumlahnya dan langsung tabung di rekening khusus. Rekening ini tidak dicampur dengan rekening sehari-hari agar tidak tergoda menggunakan uang simpanan untuk keperluan harian.

Diskusikan masalah keuangan dengan anak dan pasangan, jangan menutup-nutupi masalah keuangan dari keluarga, misalnya ada kebutuhan tambahan untuk biaya sekolah, maka

jatah rekreasi dihilangkan terlebih dahulu, hal ini dibicarakan dengan anak bukan hanya dengan pasangan sebab urusan rekreasi biasanya berhubungan dengan seluruh anggota keluarga.

Bila penghasilan Anda pas-pasan maka ada baiknya Anda mencari uang tambahan, Ada banyak cara mencari uang tambahan misalnya jual beli barang secara online.

Membuat rencana jangka panjang penting untuk dilakukan, misalnya Anda akan mudik sekaligus liburan tahun depan, maka Anda harus merencanakannya dari sekarang begitu pula dengan rencana menyekolahkan anak, harus direncanakan jauh-jauh hari. Anda bisa mengumpulkan dana tersebut dengan menabung atau investasi lain seperti Reksa dana atau membeli emas. Siapkan juga dana darurat agar rencana jangka panjang Anda tidak berantakan jika sewaktu-waktu ada kebutuhan mendadak.

DAFTAR PUSTAKA

M.Manullang. 1983. Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia

Muhamad Ichsana, 2010, <http://blog.keuanganpribadi.com/mengelolakeuangan-keluarga/>
Sutisna. 2009. <http://sutisna.com/artikel/ilmu-sosial/manajemen/pengertian-manajemen-3/>.

Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogart, dan Sondra Beverly. 2003. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behaviour. Federal Reserve Bulletin, 89 (7), hlm. 309-322

Ida & Hengky Lisan S. 2010. "Pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan pasangan suami – istri terhadap pengambilan keputusan keuangan keluarga". Jurnal Bisnis dan Akuntansi.Vol 10, No. 02, hlm. 115-129

